

# Analisis Pembangunan Karakter Manusia Wujud Dari Implementasi Pancasila

Mei Ayu Rahma Dhani<sup>1</sup>, Sevira Khoirunnisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Vocational School, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>2</sup> Vocational School, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author's email: [sevirakhoirunnisa@student.uns.ac.id](mailto:sevirakhoirunnisa@student.uns.ac.id)

**Abstrak:** Artikel ini menganalisis terkait pembangunan karakter manusia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah dalam perkembangan pembentukan karakter generasi muda. Idealnya dalam suatu susunan atau tatanan negara pastinya memiliki ideologi sebagai pandangan hidup dalam bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tentunya perlu diimplementasikan, khususnya untuk pembentukan karakter generasi bangsa. Namun, pada kenyataannya Pancasila belum sepenuhnya digunakan sebagai pandangan hidup dalam pembentukan karakter. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya kemerosotan dalam segi moral generasi muda. Kasus tawuran antar pelajar, kekerasan, pembunuhan, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan masih banyak lainnya masih kerap terjadi. Manfaat dari adanya analisis ini harapannya dapat dijadikan evaluasi dalam pembangunan karakter generasi muda masa kini.

**Kata kunci:** Implementasi; Karakter; Pancasila

## 1. Pendahuluan

Suatu negara mempunyai ideologi dasar sebagai pandangan hidup dari suatu negara. Pancasila merupakan suatu ideologi dasar negara Indonesia, agar dapat menjadi warga negara yang baik maka harus sesuai dengan ideologi tersebut. Ideologi Pancasila merupakan acuan dan pedoman dalam berperilaku menjadi warga negara yang baik di Indonesia (*good citizen*) serta bentuk dari aplikasi karakter bangsa Indonesia itu sendiri. Nilai-nilai dalam Pancasila menuntun kita dalam berfikir dan bertindak sesuai dengan ideologi tersebut (Damanhuri dkk., 2016). Pancasila yaitu ideologi negara yang bersifat terbuka, reformatif dan dinamis. Berdasarkan sifat tersebut Pancasila dapat menyesuaikan dengan adanya perkembangan zaman (Ashifa dan Dewi, 2021).

Karakter merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan hidup. Karakter digunakan sebagai dorongan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia dalam pemilihan dorongan hidup dilandaskan oleh Pancasila. Indonesia merupakan bangsa yang multikultur, ras, Bahasa, adat, dan tradisi. Untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia diperlukan adanya kesadaran dalam menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika sebagai syarat mutlak yang tidak dapat dinegosiasi supaya tidak terjadi keruntuhan negara. Karakter yang dilandaskan Pancasila setiap aspeknya harus dijiwai oleh lima sila dalam Pancasila sebagai berikut: Bangsa yang berketuhanan Yang

Maha Esa. Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab. Bangsa yang mengedepankan kesatuan dan persatuan. Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia. Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan (Asdiqoh, 2019). Pendidikan karakter bangsa merupakan hal yang sangat urgent dan mendasar. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila Pendidikan dan pembangunan karakter harus memiliki landasan yang kuat. Maka dari itu, dibutuhkannya strategi yang tepat dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila. Pada penelitian ini menganalisis penumbuhan karakter bangsa dengan implementasi nilai-nilai Pancasila.

## 2. Pendidikan Karakter

Pengaruh perkembangan zaman menjadi salah satu ancaman yang besar dan tidak bisa dianggap remeh bagi negara Indonesia. Kurangnya selektifitas dalam pemilihan informasi dan budaya yang masuk di Indonesia, sehingga pengaruh negatif dari luar mudah masuk dan berdampak pada pembentukan karakter masyarakat Indonesia. Akibat pengaruh negatif tersebut menjadikan karakter masyarakat Indonesia tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sopan dan santun. Pengaruh negative dari budaya luar sangat tidak sesuai dengan ideologi negara kita, contohnya gaya hidup anak muda zaman sekarang yang cenderung meniru budaya barat, menggunakan pakaian kurang sopan dan tidak sesuai dengan norma (Ashifa dan Dewi, 2021).

Banyaknya penyimpangan yang terjadi berawal dari tidak mengampalkan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Pancasila tidak hanya dimengerti, namun juga diamalkan serta melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan amanat Pancasila dan UUD 1945 yang dilatar belakangi oleh lembaga Pendidikan (Sianturi dan Dewi, 2021). Kondisi sosial di negara Indonesia saat ini masih memprihatinkan, khususnya dibidang karakter. Karakter yang dimaksud disini adalah dalam segi moral generasi muda. Kemerosotan moral terjadi akibat dari menyepelkan makna yang terkandung dalam Pancasila. Hal tersebut menjadi dorongan pemerintah dalam perencanaan program "Pendidikan Kebudayaan Dan Karakter Bangsa" melalui kementerian Pendidikan tahun 2010 sebagai Gerakan nasional. Langkah yang diambil pemerintah ini sudah tepat, karena permasalahan utama yang dialami bangsa Indonesia saat ini bukanlah masalah intelektual akan tetapi masalah moral. Jika suatu negara dibangun oleh generasi yang tidak memiliki moral maka tidak akan mengalami perkembangan. Sehingga, untuk memajukan suatu negara diperlukan pembenahan dalam hal akhlak atau moral dari generasi penerusnya (Risdiyand dan Dewi, 2021). Untuk itu Pendidikan karakter diperlukan dalam menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan berbangsa. Pendidikan karakter juga diperlukan untuk memperbaiki nilai-nilai yang menyimpang dan mengembalikannya ke nilai-nilai yang sesuai demi kesatuan Negara Indonesia. melalui Pendidikan karakter generasi bangsa, nilai-nilai Pancasila diamalkan dalam kehidupan.

Pendidikan karakter bangsa merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Sehingga, sudah seharusnya suatu negara

memiliki landasan yang kokoh dalam mewujudkan Pendidikan dan pembangunan karakter. Pancasila dan pembukaan UUD 1945 termasuk landasan utama dan pokok terpenting dalam pembangunan karakter (Risdiyana dan Dewi, 2021). Pendidikan karakter yaitu suatu system Pendidikan dengan tujuan tertanamnya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Di dalam Pendidikan karakter terdapat beberapa komponen, yaitu komponen pengetahuan, kesadaran/kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter termasuk salah satu usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi guna pembangunan karakter pribadinya yang dapat menjadi individu yang bermanfaat. Proses pendidikan karakter sangat Panjang, yaitu dimulai dari pembelajaran penanaman nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia, adat istiadat, dan nilai-nilai bangsa Indonesia. Sehingga menjadi warga bangsa Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Antari dan Liska, 2020). Menurut JohnW. Shantrock, character education merupakan Pendidikan yang dilakukan dengan metode langsung kepada peserta didik untuk menumbuhkan nilai moral dan memberikan pembinaan kepada murid mengenai pengetahuan.

Karakter berasal dari Bahasa latin *character* yang memiliki arti watak, tabiat, sifat sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Individu yang mempunyai karakter baik ialah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas setiap akibat dari keputusan yang telah diperbuat. Menurut beberapa ahli definisi dari karakter sebagai berikut :

1. Menurut Hibur Tanis, karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain
2. Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata (Fadilah dkk., 2021).

### I. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan utama antara lain yaitu untuk memfasilitasi siswa agar dapat menggunakan pengetahuan; mengakaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasikan nilai serta dapat mengembangkan keterampilan sosial dan akhlak mulia, sehingga dapat terwujudnya perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang masa (Antari dan Liska 2020).

### II. Nilai-nilai Pendidikan karakter

Visi pembangunan Nasional mengedepankan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari beberapa misi yang direncanakan. Rencana pembangunan jangka Panjang Nasional tahun 2005 sampai 2025, dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tertera bahwa terwujudnya karakter bangsa Indonesia yang tangguh, kompetitif, beriman dan bertaqwa, bergotong royong, berbudi luhur, berorientasi IPTEK, berjiwa patriotik, serta berkemabng dinamis. Pendidikan karakter berbasis Pancasila sudah lama direncanakan, Langkah awal yang dilakukan yaitu Pendidikan karakter pada siswa dan

mahasiswa melalui pemebrian materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui pembelajaran PPKn harapannya siswa dan mahasiswa dapat mengkaji pembelajaran tersebut di dalam kelas yang dinamis dan interaktif yang dikaitkan dengan nilai dan karakter bangsa.

Dalam peraturan presiden nomor 27 tentang penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 3 disebutkan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menenrapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, tasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan bertanggung jawab”. Adapun 18 nilai yang dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter. Menurut Kemendikbud (2016:9) nilai nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut (Musbikin, 2019) :

a. Religius

Nilai karakter religius tercermin dari keimanan dari tuhan yang Maha Esa yang diimplementasikan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Terdapat tiga dimensi relasi dalam nilai karakter religious yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesam, dan indibvidu dengan alam semeseta(alam lingkungan).

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan bentuk kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, social, budaya ekonomi dan politik bangsa. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok merupakan salah satu wujud dari nilai karakter nasionalis. Bebrapa nilai nasionalis yaitu apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri ialah sikap dan perilaku tidak menggantungkan diri pada orang lain dan menggunakan segala tenaga dan fikiran serta waktu untuk menggapai harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai-nilai karakter mandiri antara lain etos kerja, Tangguh, tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hidup.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong merefleksikan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberikan bantuan dana pertolongan kepada orang orang yang membutuhkan. Beberapa nilai karakter gotong royong yaitu menghargai,

kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan Bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan,

e. Integritas

Nilai karakter integritas ialah nilai yang mendasari perilaku upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya, memiliki komitmen, dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan serta moral. Nilai-nilai karakter integritas diantaranya yaitu kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan dan menghargai martabat individu.

Adanya keberagaman kearifan lokal yang membentuk ideologi bangsa disebut dengan karakter. Hal tersebut mampu menciptakan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani bangsa lain. Nilai-nilai pembentukan karakter yang terbentuk dalam diri generasi bangsa dapat dijadikan benteng terhadap budaya luar yang menyimpang dari budaya kita.

### 3. Implementasi Nilai – Nilai Pancasila

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi berarti sebagai pelaksanaan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildav Skay mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Van Meter dan Van Horn mengatakan bahwa implementasi merupakan Tindakan Tindakan yang dilakukan baik individu-individu atau pejabat pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan yaitu bahwa setiap kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan implementasi yang sungguh sungguh untuk mencapai tujuan. Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul implementasi kebijakan dan politik mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi Tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam penyempurnaan suatu program.

Pancasila merupakan dasar negara yang diibaratkan seperti ruh dan harus tetap hidup karena tanpa adanya Pancasila Indonesia tidak ada. Terdapat empat pilar yang ditegakkan di atas Pancasila yaitu 1) proklamasi kemerdekaan, 2) UUD 1945, 3) NKRI, 4) Bhinneka Tunggal Ika. Pancasila digunakan sebagai dasar pemberi ruh dan warna dari pilar pilar yang ditegakkan di atasnya. Berikut merupakan penjabaran dari sila sila Pancasila :

1. Sila ketuhanan yang Maha Esa

Dalam sila pertama disebutkan bahwa negara yang didirikan ialah sebagai perwujudan dari tujuan manusia sebagai makhluk tuhan yang maha esa. Oleh karena itu pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, hukum dan peraturan Perundang-undangan negara, kebebasan, hak asasi manusia harus dilandaskan nilai nilai ketuhanan yang maha esa.

2. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab.  
Dalam sila kedua Pancasila terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh sebab itu, dalam kehidupan bernegara terutama dalam peraturan perundang-undangan negara harus mewujudkan tercapainya tujuan ketinggian harkat dan martabat manusia.
3. Sila Persatuan Indonesia  
Dalam sila ketiga terkandung nilai bahwa negara merupakan penjelmaan dari sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan kesatuan hidup Bersama elemen elemen yang membentuk negara berupa suku, rasa, kelompok. Adanya perbedaan tersebut bawaan kodrat manusia dan ciri khas elemen elemen yang membentuk suatu negara. Adanya keberagaman di Indonesia di lukiskan dalam seloka Bhinneka Tunggal Ika. Keragaman tersebut juga digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan Bersama
4. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan  
Nilai filosofis yang terkandung dalam sila ke empat tersebut yaitu hakikat negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk monodualis. Hakikat rakyat adalah sekelompok manusia sebagai makhluk tuhan yang maha esa dan Bersatu dengan tujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Rakyat adalah subyek pendukung suatu negara. Dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara. Nilai demokrasi yang terkandung dalam nilai tersebut diantaranya : a) adanya kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa maupun moral terhadap tuhan Yang Maha Esa, b) Menjunjung tinggi Harkat dan martabat kemanusiaan, c) menjamin dan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.
5. Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia  
Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan ialah bangsa yang memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan. Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang terlihat dari sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan; sikap adil; menjaga keharmonisan antara hak dan kewajiban; dan hormat terhadap hak hak orang lain(Antari dan Liska, 2020).  
Penerapan atau implementasi setiap butiran sila Pancasila sebagai berikut (Sianturi dan Dewi, 2021):
  1. Ketuhanan Yang Maha Esa  
Percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Bersyukur kepada tuhan atas pemberian-Nya. Saling menghormati kebebasan dalam menjalankan

ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing masing. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap orang lain.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Tidak membedakan bedakan dalam memilih teman. Mengakui memperlakukan manusia seseuai harkat dan martabatnya. Mengakui persamaan hak dan derajat kewajiban hak asasi manusia tanpa membedakan suku, ras dan agama. Menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan.

3. Persatuan Indonesia

Tidak sombong dan membanggakan diri sendiri. Tidak berkelahi dengan sesame. Cinta tanah air dan bangsa. Bangga berkebangsaan dan bertanah air Indonesia. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Mengikuti upacara bendera dengan tertib. Memakai produk dalam negeri. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Membiasakan diri bermusyawarah. Menerima kekalahan dengan ikhlas. Mengutamakan musyawarah untuk mengambil keputusan untuk kepentingan Bersama. Menerima dan melaksanakan hasil musyawarah. Berani mengkritik orang lain yang bertindak semena-mena.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Berlaku adil kepada siapapun tanpa memandang bulu.suka bekerja keras. Menghormati hak orang lain. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Berbagi makan kepada teman lain dengan sama rata.

#### 4. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang memerlukan dasar dan rencana. Salah satunya yaitu dengan penerapan strategi pembinaan karakter bangsa melalui Pendidikan. Pembinaan melalui Pendidikan dapat dimulai dari tingkat dasar, menengah hingga ketiga. Adanya pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan, tenaga pendidik serta peningkatan kuantitas dan kualitas menjadi faktor penggerak pembangunan pembinaan karakter bangsa melalui Pendidikan. Berbagai penunjang proses Pendidikan dapat meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan peredaran buku-buku baru, penyusunan kurikulum bahan ajar serta penyediaan buku-buku yang berkaitan dengan Pancasila. Dengan adanya strategi tersebut menjadikan generasi bangsa dapat berjuang untuk membentuk pribadi yang luhur, setia, berdedikasi, berkarakter baik dan pribadi yang peduli serta bertanggung jawab terhadap negaranya.

Yang kedua yaitu, strategi pembinaan karakter bangsa melalui pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan strategi pembinaan yang memiliki tujuan memberi potensi kepada pemegang kekuasaan dengan maksud mengembangkan kemampuannya dalam berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan karakter. Wadah terpenting yang diperlukan dalam pendidikan karakter adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua selaku pelaku utama harus memiliki potensi yang mampu untuk melakukan pembinaan dan pengembangan karakter. Sebagai contohnya, seorang anak tentu saja akan mencontoh tingkah laku dan perkataan yang berasal dari orang tuanya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh anak tersebut.

Strategi yang ketiga yaitu pembinaan karakter bangsa melalui pembudayaan. Strategi ini berkaitan dengan pembiasaan, pelestarian dan penguatan nilai - nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dengan adanya strategi tersebut pemerintah memerlukan adanya mediasi mengenai pembentukan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelestarian budaya dan nilai - nilai Pancasila.

Strategi yang terakhir yaitu pembinaan karakter bangsa melalui kerja sama. Faktor utama dari berbagai strategi yang dilakukan yaitu kerja sama dan pengorganisasian. Diperlukan berbagai macam upaya untuk menjaga agar kerja sama dapat berlangsung dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu keterbukaan, timbal balik, saling pengertian dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Dalam kerja sama juga diperlukan adanya pengorganisasian dan evaluasi. Tujuan dari dua hal tersebut adalah agar kerja sama yang dilakukan terencana dengan baik dan dapat mengevaluasi kekurangan dari kerja sama sebelumnya.

#### 4. Kesimpulan

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki nilai-nilai yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan atau implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam pembentukan kepribadian generasi bangsa yang berkarakter supaya dapat menghargai dan hidup dalam damai dan bermoral serta mampu bersaing dalam segala aspek yang ada. Diharapkan supaya seluruh lapisan masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, bukan hanya sebatas tahu namun juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini supaya nantinya nilai-nilai dalam Pancasila dapat melekat dalam karakter dan kepribadian setiap individu agar tercipta bangsa Indonesia Yang memiliki *Good Citizen*.

#### Referensi

Anonim, (2021, Oct 13). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari. <https://kumparan.com/kabar-harian/implementasi-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari-1wiBO3sFWVG>.

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Penguatan karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>.
- Asdiqoh, S. (2020). *Implementasi Pendidikan karakter siswa madrasah Aliyah negeri 1 boyolali*. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- Ashifa, R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi. *Academy of Education journal*, 12(2), 215-226. <https://doi.org/10.47200/aoej.v1i2.682>.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://dx.doi.org/10.30870/ujec.v1i2.1890>.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W.S, Zamrudiana, A., Lestari, W. I., Baidawi, A., Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Febriani, A. R (2022, August 26). Implementasi Sikap Positif pada Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan berbangsa. <https://bit.ly/3nIGU62>.
- Mokodompit, M., Wullut, M. M., Pasandaran, S., dan Rotty, V. N. J. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Musbikin. (2019). *Penguatan Pendidikan karakter (PPK)*. Nusa Media.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696-711. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>.
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231. <https://bit.ly/3Kwjmdy>.
- Soeharso. S. Y. (2021). *Insan Berkarakter Pancasila*. Andi Offset.